

**KONTRIBUSI PUASA SUNAH SENIN-KAMIS
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITAL (SQ)
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

DIAJENG KURNIA NUR AENY
NIM. 2117134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**KONTRIBUSI PUASA SUNAH SENIN-KAMIS
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITAL (SQ)
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

DIAJENG KURNIA NUR AENY
NIM. 2117134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAJENG KURNIA NUR AENY

NIM : 2117134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KONTRIBUSI PUASA SUNAH SENIN-KAMIS DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITAL (SQ) SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelaranya.

Yang menyatakan,



DIAJENG KURNIA NUR A

NIM. 2117134

Dr. Slamet Untung, M. Ag
Dusun 1, Wonokromo, Kec Comal, Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Diajeng Kurnia Nur Aeny

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PAI

di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Diajeng Kurnia Nur Aeny

NIM : 2117134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Judul : KONTRIBUSI PUASA SUNAH SENIN-KAMIS
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITAL
(SQ) SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi Mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 30 Mei 2021

Pembimbing,


Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 196704211996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **DIAJENG KURNIA NUR AENY**

NIM : **2117134**

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PUASA SUNAH SENIN-KAMIS DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITAL (SQ) SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 dan telah dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. Umum Budi Karyanto, M.Hum

NIP. 197107012005011002

Pengaji II

A. Tabi'in, M.Pd

NITK. 19874606201608D10

Pekalongan, 17 Juni 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Manteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
'	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	ڙ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ڙ	Zai	Z	zet
س	Syin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di dibawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڦ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڏ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ٰ = a		ٰ = a
ٰ = i	أَيْ = ai	إِيْ = I>
ٰ = u	أُوْ = au	أُوْ = u>

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة حميدة ditulis mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis rabbanā

البر ditulis al-birr

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidahI*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamaru*

البديع ditulis *al-badī'*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai 'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Lestari, ibu yang tak kenal lelah dan sosok ibu yang selalu menjadi panutan anak-anaknya, ayah ku tercinta Bambang Haryadi serta saudara ku satu satunya Decky Kurniawan yang selalu mendukung dan membantu setiap keperluan adiknya ini.
2. Abah Yaiku KH. Aby Abdillah dan Ibu Nyai Tutik Alawiyah Al-Hafidzah dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en yang telah memberikan do'a, motivasi serta ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Teman-teman pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en dan teman-teman seperjuangan (Widia, Isna, Aqni, Lili, Amel, Mba Nae, Wiwit, Lulu, Diyah, Wiji, Nadia) selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, dan penuh canda tawa disetiap moment.
4. Sahabat-sahabat ku yang ada di Banjarnegara sebagai pendengar baik sambatan skripsi dan pengusir penat.
5. Adik adik tingkat sekaligus adik adik santriwati yang selalu bilang, “Mba ajeng semangat!”

6. Dr. H. Slamet Untung, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang selalu memotivasi, sabar dan selalu mempermudah urusanku.
7. Keluarga besar KOPMA IAIN Pekalongan yang telah memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi.
8. Almamater tercinta SD N 4 Krandegan, MTs Ali Maksum, MA N 2 Banjarnegara dan IAIN Pekalongan.
9. Manusia ciptaan Allah yang selalu tanya “Udah ngajukan judul? Udah dapet pembimbing? Kapan Ujian Kompre? Kapan seminar? Kapan Munaqosah?” dan pertanyaan lain yang selalu menjadikan bagian dari semangat.

Terimakasih semuanya yang sudah bersedia menjadi alasan saya untuk semangat dan menyelesaik skripksi ini.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ ذَنْبَهُ إِلَّا وَسُعْدَهُ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah: 186)

ABSTRAK

Kurnia, Diajeng, 2021. Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Bojong Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci : *Puasa Sunah Senin-Kamis, Kecerdasan Spiritual, Santri*

Puasa merupakan ibadah yang dapat dilaksanakan mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Satuan pendidikan banyak yang menerapkan puasa dikesehariannya untuk menukseskan pendidikan, salah satunya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien. Walaupun bukan menjadi sesuatu yang wajib, sebagian besar santri putri melaksanakannya dan dari pihak pengasuh menganjurkannya. Namun pada zaman modern ini terpengaruh oleh humanisme barat yang mana kecerdasan spiritual kolektifnya rendah ditandai dengan materialisme dan egoisme serta perkembangan IT yang menjadikan malas dan lupa dalam kewajiban.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan puasa sunah senin-kamis santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, mendeskripsikan kecerdasan spiritual santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, mendeskripsikan kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual santri putri.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer yang diambil dari santri putri, pengurus dan pengasuh serta sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau arsip pondok. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan melalui merangkum data, menyajikan data supaya dapat dipahami dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, pelaksanaan puasa senin-kamis di pondok pesantren ini tidak wajib untuk dilakukan namun tetap dianjurkan. Sebagian besar santri sendiri melakukan karena motivasi orang lain atau ikut-ikutan dan merasakan bahwa puasa di pondok membuatnya semangat, mempererat kebersamaan seperti saat sahur dan buka, serta saling mengingatkan. Kedua, kecerdasan spiritual di pondok awalnya berbeda-beda dan belum terlihat baik, namun pada akhirnya perubahan itu muncul seperti; sabar, jujur, memiliki kasih sayang, memiliki tanggung jawab, kesadaran diri dan merasakan dekat dengan Allah. Perubahan ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor orang lain yakni teman-teman sekitarnya dan membuatnya melakukan perubahan yang lebih baik. Ketiga, seseorang yang sudah melakukan puasa belum bisa dipastikan jiwa spiritualnya menjadi baik. Namun mereka tentu merasakan hikmah yakni penyucian hati, menundukkan nafsu dan syahwat, menjaga kesehatan, mematahkan jiwa maksiat dan peningkatan spiritual seperti sikap sabar, tanggung jawab, jujur, mengikisnya ego terganti dengan rasa kasih sayang, memiliki kesadaran diri dan dalam beribadah merasakan kedamaian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri di Hidayatul Mubtadi-iен Bojong Pekalongan”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hentinya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, kepada beliau:

1. Rektor IAIN Pekalongan Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk saya menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag. yang telah memotivasi dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di IAIN Pekalongan.
7. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 30 Mei 2021

Peneliti



DIAJENG KURNIA NUR A
NIM. 2117134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Puasa	14
a. Puasa Sunah Senin-Kamis	15
b. Syarat Wajib Puasa	18
c. Rukun Puasa.....	18
d. Tingkat Puasa.....	19
e. Hikmah Puasa	20
2. Kecerdasan Spiritual	22
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	22
b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	23
c. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	26
d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	27
e. Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual	28
3. Santri	28
B. Kajian Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III. HASIL PENELITIAN PUASA SUNAH SENIN-KAMIS DAN KECERDASAN SPIRITAL (SQ) SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong	40
1. Sejarah Berdirinya	40
2. Profil dan Identitas.....	43

3. Visi Misi dan Tujuan	43
4. Struktur Organisasi	45
5. Data Ustadz dan Ustadzah/ Dewan Asatid Asatidah	46
6. Data Santri	47
7. Data Sarana dan Prasarana.....	47
8. Program dan Kegiatan Pengajian.....	48
9. Tata Tertib.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Puasa Sunah Senin-Kamis di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en.....	52
2. Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en	54
3. Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri	57
BAB IV. ANALISIS PUASA SUNAH SENIN-KAMIS DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN	
A. Analisis Puasa Sunah Senin-Kamis di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en.....	59
B. Analisis Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en.....	64
C. Analisis Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri.....	75
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian	36
Tabel 3.1 Susunan Pengurus Harian Santri Putra dan Putri Pondok	
Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tahun Ajaran 2021 M	45
Tabel 3.2 Susunan Seksi – Seksi Santri Putra dan Putri Pondok	
Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tahun Ajaran 2021 M.....	45
Tabel 3.3 Data Ustad-Usatadzah atau Dewan Asatid-Asatidah	
Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan	46
Tabel 3.4 Jadwal Pengajian Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan	
Tahun Ajaran 1442 H/ 2021 M	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkip Wawancara
5. Hasil Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puasa merupakan salah satu rukun islam yang berada pada diposisi ketiga.

Puasa tidak hanya menahan dari lapar dan haus saja, namun puasa dapat mengendalikan seseorang dari hawa nafsu dan goncangan jiwa seperti marah, perkelahian, hal-hal yang melanggar kaidah dalam islam ataupun lainnya.

Puasa dilakukan seorang muslim dari terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari atau waktu ini sering kali ditandai dengan adzan maghrib¹. Sebagai seorang yang dikatakan muslim maka kita harus mengamalkan rukun islam yang satu ini, terlebih lagi Puasa di bulan Ramadhan yang hukumnya wajib.

Dilihat dari hukumnya puasa terbagi menjadi lima yakni; puasa wajib, puasa haram, puasa sunah dan puasa makruh². Pada penelitian yang akan dikaji ini, peneliti memfokuskan pada puasa sunah yang salah satunya adalah puasa senin-kamis.

Melakukan puasa memiliki hikmah tersendiri seperti *tazkiyah an nafs* atau pembersihan jiwa, menyehatkan badan dan menjaga nafsu syahwat, jihad bagi jiwa, pembiasaan sabar, nafsu seksual, menajamkan perasaan kepada Allah, hikmah sosial yang mengingatkan kepada orang fakir miskin serta

¹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Lengkap dan Praktis Fiqih Wanita* (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2017), hlm. 98.

² Mohammad. Hamim Hr., *Fiqih Sistematis Terjemah Kitab: al-Taqrirat al-Sadidah Fi al-Masali al-Mufidah* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), hlm. 379-380.

mempersiapkan menuju derajat yang lebih baik dihadapan Allah.³ Hikmah ibadah puasa yang telah dipaparkan, diharapkan mampu memotivasi untuk melaksanakan puasa.

Setiap orang pasti memiliki kecerdasan, baik itu dari segi intelektual, emosional ataupun spiritualnya. Pada penelitian yang akan dikaji ini membahas kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri tidak selalu mencangkup dalam lingkup agama. Kecerdasan spiritual dapat berupa hal hal positif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, seperti halnya ketika seseorang memiliki permasalahan maka dia akan mencoba menyelesaiannya dengan nilai-nilai yang ada pada agama dan menggunakan hati sebagai pertimbangannya. Berada di Pondok Pesantren diharapkan para santri memiliki kecerdasan spiritual yang selalu melekat di diri mereka karena disinilah tempat mereka memperbaiki diri dan ladang pahala.

Santri merupakan seorang yang belajar dan mendalami pendidikan agama islam di suatu tempat, yakni pesantren.⁴ Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong merupakan mahasiswa dari IAIN Pekalongan, tak heran jika banyak yang menyebutnya mahasantri. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен sendiri terletak tidak jauh dari IAIN Pekalongan yang beralamat di desa Wangandowo Dukuh Kampir Kecamatan Bojong.

Setiap hari senin dan kamis sebagian besar santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен melaksanakan puasa yang dilakukan santri lama

³ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia Grafika, 2010), hlm. 10-16.

⁴ Pipih Muhopilah dkk, "Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan" (Bandung: *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, No.1, April, I, 2018), hlm. 53.

maupun santri baru. Kegiatan yang padat baik kegiatan dalam kampus atau luar kampus dan jadwal perkuliahan yang berbeda tidak menghalangi santri putri di Pondok Pesantren untuk tidak melaksanakan puasa sunah senin-kamis, walaupun dari pihak Pondok Pesantren tidak mewajibkan untuk melaksanakan puasa dan bukan menjadi program rutinan pondok.

Zaman Modern dengan segala perkembangan teknologi (IT) dan ilmu pengetahuan di berbagai negara dan salah satunya Indonesia, memberikan banyak kemudahan yang dinikmati penggunanya. Namun ini semua dapat mengakibatkan perubahan baik bagi sosial atau pun bagi diri seseorang seperti; tergodanya pribadi, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesopanan, sabar, syukur, kesederhanaan dan lainnya.⁵ Oleh karena itu sebagai seorang santri diharapkan memiliki kecerdasan spiritual atau perilaku yang baik yang tentunya tidak hanya dalam bidang agama saja dan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak.

Zaman modern ini juga telah terpengaruh oleh humanisme barat, yang membuat kecerdasan spiritual kolektif santri menjadi rendah. Humanisme sendiri diartikan sebagai sistem pemikiran yang berdasarkan pada nilai, tindakan, karakteristik serta menghidupkan rasa kemanusiaan. Dimana humanisme barat membuat sesorang akan mementingkan egonya, memiliki pergaulan yang kurang baik dan rasa perikemanusiaan kurang terutama santri putri yang memiliki ego tinggi dan pada akhirnya akan membuat hidup menjadi

⁵ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri :Studi terhadap Kegiatan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta" (Kudus: *Jurnal Penelitian*, No.1, Februari, X, 2016), hlm. 99.

kehilangan makna.⁶ Pengaruh humanisme barat yang demikian sebaiknya tidak diikuti oleh para santri, terlebih lagi ketika sedang puasa dan baiknya santri mengedepankan spiritual kolektif agar kebersamaan dapat terjalin.

Kondisi realitas spiritual di Pondok Hidayatul Mubtadi-i'en belum begitu terlihat. Fasilitas WiFi dan mesin cuci sebagai kemajuan dari teknologi membuat santri putri bermalas-malasan seperti; rebahan, bermain *smartphone*, menonton atau hal-hal lain yang sekiranya kurang bermanfaat di waktu luangnya saat melaksanakan puasa. Seharusnya mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka, melihat sebagian besar dari santri putri Pondok Hidayatul Mubtadi-i'en mengikuti program tafsirul quran. Dengan latar belakang santri yang tidak jauh dari kata mengantri ini membuat santri harus sabar, dan santri putri yang terkadang tidak dapat menahan untuk menggunjing disaat berpuasa tentunya dituntun untuk sabar menahan dari hal-hal yang tidak baik tersebut. Dan khas dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en tidak semua santri diperbolehkan izinkan keluar pondok hanya yang berkepentingan saja yang diperbolehkan, oleh karena itu beberapa santri terkadang menyalahgunakan izin tersebut.

Tujuan dari puasa sendiri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah, lalu dengan melihat problem-problem di atas apakah melaksanakan puasa senin-kamis dapat membentuk kecerdasan spiritual seperti tumbuhnya kesadaran diri, memiliki rasa keingin tahuhan yang tinggi, melakukan tindakan-tindakan positif, memiliki sikap jujur, dermawan,

⁶ Akhmad Muhammin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Cet. Ke-3 (Jogjakarta: Katahati, 2017), hlm. 34-35.

sederhana, sabar dan memiliki simpati kepada orang lain, ataukah sebaliknya yang membuat para santri lalai melakukan kewajiban di dunia sebagai seorang hamba dan tidak berperilaku baik.

Latar belakang permasalahan di atas inilah yang menginspirasi penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong, dengan mengambil judul “Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong Pekalongan”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana puasa senin-kamis, kecerdasan spiritual santri putri dan kontribusi puasa senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana puasa sunah senin kamis santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong?
3. Adakah kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan puasa sunah senin kamis santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong.
2. Mendeskripsikan kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong.
3. Mendeskripsikan kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keterkait kontribusi puasa sunah senin-kamis dengan kecerdasan spiritual (SQ) santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan pembahasan pada penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini berguna bagi santri dalam melaksanakan ibadah puasa senin-kamis serta pembentukan spiritual mereka.
 - b. Penelitian ini berguna bagi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong sebagai bahan atau cara dalam membentuk kecerdasan spiritual santri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dikaji ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau sering disebut dengan penelitian lapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat secara yang langsung bagaimana keseharian dari para santri putri terutama dalam kontribusi puasa senin-kamis untuk membentuk kecerdasan spiritual serta alasan santri putri di Pondok Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong melaksanakan puasa, dengan latar belakang santri sendiri adalah mahasiswi di IAIN Pekalongan.

Penelitian yang akan dikaji ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁷ Adanya pemelitian kualitatif ini memberikan gambaran dari pelaksanaan puasa sunah senin-kamis dan kecerdasan yang terbentuk setelah melakukannya.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en santri Putri RT 07/ RW 04 Desa Wangandowo, Duku Kampir, Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dilakukan satu minggu yakni sejak tanggal 23 april sampai dengan 29 april 2021.

⁷ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

Peneliti memilih meneliti di pondok pesantren ini karena keseluruhan santrinya merupakan mahasiswa IAIN Pekalongan, mulai dari semester dua sampai dengan semester delapan. Mahasiswa yang ada rata-rata lahir pada tahun 1997-2002. Setiap santri yang memiliki kesibukan yang berbeda dari kegiatan yang diikuti, baik kegiatan pondok, kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi luar kuliah ataupun yang lainnya. Namun kesibukan ini tidak menjadi penghalang bagi para santri untuk melaksanakan puasa senin-kamis yang diharapkan puasa ini dapat membentuk kecerdasan spiritual baik nantinya pada perilaku ataupun pada ibadah mereka.

3. Sumber Data dan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, contohnya seperti santri putri, pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Sumber data ini merupakan salah satu asal dari rangkaian pengumpulan data yang didasari dari kejelasan data, darimana data diperoleh atau darimana asal suatu data. Untuk mencari tahunya peneliti menggunakan teori dari Bungin Burhan. Menurutnya sumber data direkrut dari data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau bisa disebut data asli yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan interaksi melalui wawancara ataupun obeservasi terhadap narasumber atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui masalah tersebut. Data primer meliputi cerita dari saksi mata

yang mengalami masalah seperti hasil wawancara santri putri, pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data yang tidak didapatkan secara langsung namun data yang didapatkan berdasarkan referensi buku dan yang sejenis.⁸ Data sekunder didapatkan berdasarkan dokumen atau arsip data santri saat pendaftaran santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik. Penjelasan ketiga teknik tersebut diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah tahap teknik pengumpulan data yang pertama kali dilakukan. Wawancara merupakan kegiatan dua orang atau lebih yang saling menanyakan informasi untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang ada.⁹ Wawancara memiliki banyak teknik mulai dari wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semiterstruktur. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik semiterstruktur dimana pelaksanaan teknik ini lebih bebas dibandingkan dengan teknik terstruktur dan merupakan perpaduan antara teknik terstruktur dan tidak terstruktur.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.205.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-23 (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 20116), hlm. 138.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang alasan santri melakukan puasa senin-kamis, kontribusi puasa dalam membentuk kecerdasan spiritual dan dampak dari melakukan puasa bagi kecerdasan spiritual. Data hasil wawancara ini diperoleh dari sumber data penelitian primer yakni pengasuh, ustazah dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

Metode wawancara semiterstruktur pada penelitian ini tidak secara menyeluruh menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersedia/ panduan wawancara, peneliti dapat menanyakan pertanyaan secara terbuka. Pertanyaan yang terbuka inilah yang membuat narasumber dengan peneliti nantinya dapat berdiskusi tentunya tentang puasa sunah senin-kamis, kecerdasan spiritual santri putri dan kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual.

b. Dokumentasi

Pada penelitian studi kasus atau penelitian lapangan, penggunaan dokumentasi sangat penting untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumen sangat membantu dalam proses verifikasi dan menyediakan data yang lebih spesifik serta menguatkan sebuah informasi.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Melakukan penelitian tentunya tidak akan jauh jauh dari data. Setelah data didapat barulah data diproses dengan menganalisa data.

¹⁰ Abdul Manab, *Peneletian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,..., hlm. 239.

Didalam praktik penggunannya, teknik analisis data memiliki banyak macamnya, salah satunya Model Miles and Huberman. Berikut ini penjelasan dari teknik analisis data menurut model Miles and Huberman:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adanya reduksi membuat banyak data dapat disaring, dirangkum dan dipilah dengan baik, mana data yang penting, kurang penting dan tidak penting¹¹. Reduksi ini juga membuat data-data menjadi spesifik atau hanya fokus pada data ustazah dan santri putri dalam membentuk kecerdasan spiritual santri putri melalui puasa, dan melihat bagaimana dampak serta alasan mereka. fokus ini dilakukan pada santri putri Hidayatul Mubtadi-i'en dengan melihat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi dan tersusun rapi, maka selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari masing masing data yang telah didapatkan. Kesimpulan yang digunakan pada tahapan penyajian dalam metode kualitatif adalah dengan grafik, tabel ataupun yang lainnya. Namun penyajian dalam kualitatif yang paling sering adalah dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif atau uraian, baik secara singkat maupun atau tidak.¹² Pada penelitian ini penyajian data digambarkan secara deskriptif setelah melakukan wawancara/ komunikasi kepada santri putri Hidayatul Mubtadi-i'en dan tentunya berdasarkan kecerdasan

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... hlm. 247.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... hlm. 249.

spiritual santri putri yang terbentuk melalui puasa, dampak serta alasan mereka.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ketiga atau tahapan akhir ini peneliti memberikan analisisnya berupa penarikan kesimpulan dan pemeriksaan data. Penarikan kesimpulan ini diambil dari data yang telah diperoleh baik itu data wawancara, observasi, dan dokumentasi¹³ Tahap verifikasi ini peneliti melakukan verifikasi ulang dengan mengaitkan kebenaran data yang sudah didapat seperti wawancara pada santri maupun ustazah. Dengan mengaitkan kebenaran data sesuai yang ada dilapangan seperti mengobservasi lapangan, dan mendokumentasikan sesuai yang menjadi pembahasan yakni kecerdasan spiritual santri putri yang terbentuk melalui puasa senin-kamis, dampak serta alasan mereka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi tentu harus diperhatikan dengan baik dan benar, karena sistematika penulisan ini merupakan garis besar dari pembahasan penelitian yang akan dituju dengan memaparkan sub bab dari masing-masing bab secara runtut dan saling berkaitan. Dalam skripsi ini terdapat V bab dengan runtutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang didalamnya terbagi menjadi dua macam yakni teoretis dan praktis, metode penelitian dan sistematika penulisan

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... hlm. 252.

skripsi tentang kontribusi puasa sunah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri putri.

Bab II Landasan teori pada bab ini berisikan deskripsi teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir. Dalam deskripsi teori ini terdiri tiga sub bab yaitu puasa sunah senin-kamis, kecerdasan spiritual dan santri

Bab III Hasil penelitian ini berisikan sub bab mengenai Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, dan deskripsi puasa sunah senin kamis santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, deskripsi kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, deskripsi kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong.

Bab IV Analisis penelitian puasa sunah senin-kamis santri putri, analisis kecerdasan spiritual santri putri dan kontribusi puasa sunah senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual santri putri.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian, dengan judul “Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong Pekalongan” maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Puasa Sunah Senin-Kamis di Pondok Pesantren Hiidayatul Mubtadi-ien

Puasa Sunah Senin-Kamis di Pondok Pesantren Hiidayatul Mubtadi-ien tidak diwajibkan untuk dilakukan oleh santri, namun tetap dianjurkan. Sebagian besar santri putri di pondok ini melaksanakan puasa sunah senin-kamis karena motivasi orang lain atau dengan kata lain hanya berawal dari ikut-ikut saja. Berawal dari motivasi orang lain atau terpengaruh dengan teman dan mereka merasakan bahwa puasa di pondok pesantren membuatnya menjadi lebih semangat dan tentunya mempererat kebersamaan seperti saat sahur dan buka bersama serta saling mengingatkan jika sudah harinya, maka tingkatan puasa santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien masih pada tingkatan umum saja belum sampai dengan tingkat khusus atau bahkan paling khusus, karena mereka berpuasa hanya menjaga diri dari menahan perut dan kemaluan dari penuh hasrat berupa makan, minum dan bersenggama saja.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ) di Pondok Pesantren Hiidayatul Mubtadi-ien

Kecerdasan spiritual di pondok ini awalnya berbeda-beda, ada yang sikap dan ibadahnya sudah baik dan ada yang masih kurang dalam sikap dan ibadah. Setelah masuk pesantren dengan segala peraturan atau kegiatan yang ada kecerdasan spiritual ini pada akhirnya menuju ke arah yang lebih baik, walaupun tidak semua santri merasakannya. Perubahan santri tersebut seperti karakteristik pada spiritual yang ada pada diri mereka; sabar, jujur, memiliki kasih sayang, memiliki tanggung jawab, kesadaran diri dan merasakan dekat dengan Allah. Perubahan ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor orang lain yakni temen-teman sekitarnya dan membuatnya melakukan perubahan yang lebih baik.

3. Kontribusi Puasa Sunah Senin-Kamis dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ)

Secara menyeluruh kontribusi puasa senin-kamis dalam membentuk kecerdasan spiritual ini dapat dilihat dari hikmah puasa seperti; tazkiyatun *nafs* (penyucian hati), menundukkan nafsu dan syahwat (sabar), menjaga kesehatan, mematahkan jiwa maksiat dan tawakal serta tarbiyatul *ar ruh* (peningkatan spiritual). Seseorang yang sudah melakukan puasa belum bisa dipastikan jiwa spiritualnya menjadi baik, karena puasa sendiri baru menjadi sarana masih banyak ibadah-ibadah sunah lainnya atau bahkan yang wajib, jadi masih menjadi tahapan awal, tahapannya pemula. Tapi jika melihat kemasing-masing santri, kecerdasan spiritual mereka menuju ke arah yang lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kecerdasan spiritual tersebut seperti

sikap sabar, tanggung jawab, jujur, munculnya kasih sayang yang awalnya egois karena merasa senasib hidup di pesantren, memiliki kesadaran diri dan dalam beribadah merasakan kedamaian dan ketentraman, karena saat puasa sendiri seseorang tidak akan memikirkan untuk mengantri dan makan siang sehingga ibadah akan lebih tenang.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pengurus/ Pengajar
 - a. Setiap tahun sebaiknya mengkaji kitab yang membahas tentang puasa, agar santri baru mengerti dan dapat mengingatkan kembali untuk santri lama.
 - b. Selalu mengingatkan seperti jamaah, izin, piket, mengaji dan lainnya agar menjadikan kebiasaan tepat waktu dan tanggung jawab.
 - c. Tetap menjalankan koperasi kejujuran.
2. Bagi Santri
 - a. Menjalankan kewajiban yang ada di pondok
 - b. Menjalankan anjuran dari abah untuk puasa
 - c. Menghilangkan rasa malas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. Yusuf. 2013. Akibat Akibat Fatal Meremehkan Puasa Senin-Kamis. Jojgakarta. Diva Press.
- Alim, Ahmad Syahirul. 2010. Keajaiban Puasa Sunah. Cet. Ke-1. Jakarta. PT Niaga Swadaya.
- Apriliani, Renitha. 2019. Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP IT Luqmantul Hakim Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamid, Atiqah. 2014. Buku Lengkap Fiqih Wanita. Cet. Ke-5. Jogjakarta. Diva Press.
- Hanyajani, Asri Nariswari. 2017. Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Salatiga. IAIN Salatiga.
- Hidayat, Mansur. 2016. Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. II. No.6. Januari.
- Hr, M. Hamim. 2018. Fiqih Sistematis Terjemah Kitab: al-Taqrirat al-Sadidah Fi al-Masali al-Mufidah. Kediri. Lirboyo Press.
- Ian Marshall, dan Danah Zohar. 2007. *SQ* Kecerdasan Spiritual. Cet. Ke-11. Bandung. Mizan Pustaka.
- Ibrahim, Anwar. 2019. *Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud dan Puasa Senin Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah di Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor*. Prosa PAI. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. Vol. I. No.2.
- Idris, Haidar dan Miftahul Ulum. 2019. *Pelestarian Aspek Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Pandansari Senduro Lumajang*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam. Ibrahim Vol. XII. No.1. Februari.

- Idris, Haidar dan Miftahul Ulum. 2019. *Pelestarian Aspek Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Pandansari Senduro Lumajang*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam. Ibrahim Vol. XII. No.1. Februari.
- Kurniasih, Imas. 2010. Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad saw. Yogyakarta. Galangpress Center.
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta. Kalimedia.
- Moh. Slamet Untung. 2019. Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial. Yogyakara. Litera.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak. Cet. Ke-3. Jogjakarta. Katahati.
- Muhopilah, Pipih dkk. 2018. *Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya. Vol. I.
- Mustofa, Ali. 2018, *Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter*. Inovatif. Vol. IV. No.1. Februari.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. Fiqih Puasa. Solo. PT Era Adicitra Intermedia Grafika.
- Rahmadani, Yolanda Wulandari. 2019. Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotients) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Rahmawati Darmadi. 2016. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam. Jakarta. Guepedia.
- Rajid, H.Sulaiman. 2014. Fiqih Islam. Cet. Ke-65. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

- Robiyati, Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri :Studi terhadap Kegiatan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta. Kudus. *Jurnal Penelitian*, Vol. X. No.1. Februari
- Robiyati. 2019. Dampak Intensitas Puaasa Senin Kamis terhadap Penurunan Tingkat Kecerdasan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantre Al-Fallah, Desa Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Krui Pesisir Barat. *Skripsi*. Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Sabiq, Zamzami dan M. As'ad Djalali. 2012. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.1. No.2. September.
- Sari, Yunita. 2019. Kontribusi Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Taman Negeri Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung Timur. IAIN Metro.
- Sugiyono. 2016 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. Ke-23. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Bumi. Aksara.
- Tasmara, Toto. 2001. Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence). Jakarta. Gema Insani.